



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i6>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM Kuliner Kota Yogyakarta

Yohanes Bagas Pradipta^{1*}, R. Heru Kristanto H.C²

¹Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia, 141200272@student.upnyk.ac.id

²Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia, heru.kristanto@upnyk.ac.id

*Corresponding Author: 141200272@student.upnyk.ac.id

Abstract: *Objectives This study aims to analyze the effect of financial literacy and financial inclusion on the performance of MSMEs in the culinary sector in Yogyakarta City. The method used in this research is a quantitative survey, namely by purposive sampling of 100 culinary MSME players in Yogyakarta City. Data were collected through distributing questionnaires which were processed using multiple regression analysis. significant effect on MSME performance. Businesses with good financial literacy tend to be able to make more effective financial decisions, improve financial planning, and optimize operational efficiency. In addition, financial inclusion has a significant impact by expanding businesses' access to financial products and services needed for business development. The combination of financial literacy and financial inclusion simultaneously explains 63.7% of the variability in MSME performance in the culinary sector in Yogyakarta City.*

Keyword: *Financial Literacy, Financial Inclusion, MSME Performance, Culinary Business.*

Abstrak: Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di sektor kuliner di Kota Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei kuantitatif, yakni dengan pengambilan sampel secara purposif terhadap 100 pelaku UMKM kuliner di Kota Yogyakarta. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang diolah menggunakan analisis regresi berganda. berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Pelaku usaha dengan literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengambil keputusan finansial yang lebih efektif, meningkatkan perencanaan keuangan, dan mengoptimalkan efisiensi operasional. Selain itu, inklusi keuangan memberikan dampak signifikan dengan memperluas akses pelaku usaha terhadap produk dan layanan keuangan yang diperlukan untuk pengembangan usaha. Kombinasi literasi keuangan dan inklusi keuangan secara simultan menjelaskan 63,7% variabilitas kinerja UMKM di sektor kuliner di Kota Yogyakarta.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Kinerja UMKM, Usaha Kuliner.

PENDAHULUAN

Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan elemen vital bagi pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Berdasarkan data Bank Indonesia (BI) 2023 dan KADIN Indonesia tahun 2023, UMKM berperan penting dalam peningkatan perekonomian di seluruh daerah Indonesia, sehingga masyarakat dapat tumbuh dan mendapatkan penghidupan yang lebih layak. Namun, sebagian besar UMKM menghadapi kendala seperti akses terhadap modal, terbatasnya akses pasar, rendahnya pemanfaatan teknologi, dan kurangnya bimbingan (Maharani, 2022; Ahmad *et al.*, 2023; Andriany *et al.*, 2023).

Pandemi Covid-19 telah mendorong layanan keuangan digital di semua aspek kehidupan. Digitalisasi memberikan manfaat signifikan termasuk kemampuan melakukan pembayaran dan layanan digital secara online, namun juga membawa risiko seperti kejahatan siber dan penipuan keuangan. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi penting untuk meningkatkan inklusi keuangan masyarakat ke sektor jasa keuangan. Proses pengelolaan keuangan adalah kegiatan penting bagi pelaku UMKM, yang menyumbang 60,51% dari PDB dan menyerap 96,92% tenaga kerja (KEMENKOP UMKM, 2019). Namun, permasalahan di sektor keuangan UMKM masih lebih besar terkait dengan literasi keuangan (Ariyati *et al.*, 2021).

Pada tingkat internasional, literasi dan inklusi keuangan adalah topik penting dalam pengembangan UMKM. Literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku keuangan yang diperlukan untuk membuat keputusan yang tepat (Morgan & Long, 2020; Akande *et al.*, 2023). Inklusi keuangan mencakup kesadaran akan produk, pilihan produk, dan pengetahuan alternatif keuangan formal. Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa pada tahun 2022, tingkat literasi keuangan di Indonesia adalah 49,67% sementara inklusi keuangan mencapai 85,10%, menunjukkan bahwa peningkatan inklusi keuangan tidak selalu diikuti oleh literasi keuangan yang memadai.

OJK meluncurkan Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021- 2025 untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan melalui berbagai program, termasuk Bulan Inklusi Keuangan (BIK) (OJK, 2022). Meskipun terdapat upaya dari pemerintah dan lembaga keuangan untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan di Indonesia, masih terdapat gap besar antara keduanya, yang menyebabkan banyak masyarakat menjadi korban penipuan keuangan (Sekretariat Dewan Nasional Keuangan Inklusi, 2022).

Menurut Dijkhuizen *et al.* (2018), kesejahteraan pebisnis adalah ukuran penting dari kesuksesan pribadi dan wirausaha jangka panjang. Hambatan terbesar bagi pengusaha terhadap kesulitan keuangan adalah stres (Bulmash, 2016). Literasi dan inklusi keuangan yang efektif dapat mendukung ketahanan keuangan UMKM. Menurut Sahadeo (2018), literasi keuangan membantu pelaku usaha memahami dan menggunakan produk keuangan dengan efektif untuk meningkatkan kesejahteraan finansial. Sementara itu, inklusi keuangan memastikan bahwa masyarakat memiliki akses dan mampu menggunakan produk dan layanan keuangan sesuai kebutuhan mereka (OJK, 2021).

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait dampak literasi dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM. Beberapa penelitian menemukan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM (Septiani & Wuryani, 2020; Widati *et al.*, 2023; Sanistasya *et al.*, 2019; Hilmawati & Kusumaningtias, 2021). Oleh karena itu, penting untuk meneliti lebih lanjut bagaimana literasi dan inklusi keuangan mempengaruhi kinerja UMKM di Indonesia, khususnya di bidang kuliner di Kota Yogyakarta. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berjudul "Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM Bidang Kuliner di Kota Yogyakarta".

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian survei yang bertujuan mengumpulkan informasi untuk mendeskripsikan, membandingkan, atau menjelaskan pengetahuan, sikap, dan perilaku UMKM di Yogyakarta (Fink, 2003 dalam Sekaran & Bougie, 2017). Data primer dikumpulkan melalui kuesioner daring yang disebarakan melalui internet. Populasi penelitian adalah UMKM di Kota Yogyakarta, dipilih karena pertumbuhannya yang pesat dan peningkatan literasi serta inklusi keuangan. Berdasarkan survei OJK tahun 2022, tingkat literasi keuangan sebesar 49,68% dan inklusi keuangan sebesar 85,10%, menunjukkan gap sebesar 35,425. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria UMKM bidang kuliner, pemilik usaha berusia 17-60 tahun, dan usaha telah berjalan minimal dua tahun. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 99 pelaku UMKM kuliner, dengan tingkat kepercayaan 90% dan nilai kritis 10%. Penelitian dilakukan di Yogyakarta dari bulan September sampai Februari. Penyebaran kuesioner dilakukan pada Desember hingga Januari, dan analisis serta kesimpulan pada Januari hingga Maret. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner daring yang dirancang dengan Google Form dan disebarakan melalui media sosial seperti Twitter, Whatsapp, dan Line. Kuesioner diukur menggunakan Skala Likert, dengan klasifikasi: 1 (Sangat Tidak Setuju), 2 (Tidak Setuju), 3 (Netral), 4 (Setuju), dan 5 (Sangat Setuju). Analisis data menggunakan model Partial Least Square (PLS), teknik statistik multivariate untuk menguji model pengukuran dan model struktural secara simultan (Hartono & Abdillah, 2019). Model PLS ini dapat digunakan untuk menghitung konstruk yang dibentuk dengan indikator reflektif dan formatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan pengolahan data penelitian terhadap UMKM Kuliner di Kota Yogyakarta, Yogyakarta peneliti bekerjasama dengan Perangkat Pemerintah Daerah (PEMDA) seperti Dinas Perindustrian, UMKM, dan Koperasi di Kota Yogyakarta, dan Kantor Kemantren di Kota Yogyakarta dengan memberikan waktu maksimal 4 Bulan. Peneliti menyebarkan kuisisioner secara offline dan membagikan hardcopy. Selanjutnya dilakukan analisis data dan Pembahasan.

Validitas Konvergen

Menurut Hair *et al.* (2011) menyatakan validitas konvergen ditinjau dari nilai outer loadings dan Average Variance Extracted (AVE) di mana nilai cut off value pada masing-masing nilai, yakni: untuk outer loadings/loading factor nilai yang disyaratkan adalah 0,7 tetapi untuk penelitian tahap awal, nilai 0,5-0,7 masih dinyatakan lolos uji validitas konvergen (Ghozali dan Latan, 2015, h.74). Kemudian Hair *et al.* (2011) mengemukakan bahwa Convergent Validity dianggap terpenuhi jika nilai Average Variance Extracted (AVE) adalah $\geq 0,5$. Adapun hasil uji validitas konvergen yakni sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Outer Loading

Inklusi Keuangan	Kinerja UMKM Kuliner	Literasi Keuangan
x1.1		0.794
x1.10		0.722
x1.11		0.735
x1.12		0.623
x1.13		0.832
x1.14		0.671
x1.15		0.689
x1.16		0.679
x1.2		0.742
x1.3		0.590

x1.4	0.728
x1.5	0.754
x1.6	0.559
x1.7	0.776
x1.8	0.741
x1.9	0.679
x2.1	0.590
x2.10	0.810
x2.11	0.804
x2.12	0.806
x2.13	0.864
x2.14	0.794
x2.15	0.795
x2.16	0.686
x2.2	0.592
x2.3	0.581
x2.4	0.802
x2.5	0.733
x2.6	0.791
x2.7	0.768
x2.8	0.806
x2.9	0.818
y.1	0.662
y.10	0.704
y.11	0.793
y.12	0.768
y.2	0.738
y.3	0.782
y.4	0.662
y.5	0.770
y.6	0.675
y.7	0.717
y.8	0.775
y.9	0.725

Berdasarkan tabel 1 diatas, terlihat bahwa semua nilai outer loading untuk semua variabel memiliki nilai > 0,5. Sehingga semua item variabel lolos dalam pengujian outer loading.

Discriminant Validity

1. Fornel Lecker

Tabel 2. Fornel Lecker Criteriation

	Inklusi Keuangan	Kinerja UMKM Kuliner	Literasi Keuangan
Inklusi Keuangan	0.758		
Kinerja UMKM Kuliner	0.757	0.732	
Literasi Keuangan	0.728	0.735	0.711

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai setiap konstruk lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pada uji validitas (AVE). Oleh karena itu, validitas diskriminan dianggap baik sesuai dengan kriteria Fornell-Larcker dalam model penelitian ini.

2. HTMT

Tabel 3. Hasil HTMT

	Inklusi Keuangan	Kinerja UMKM Kuliner	Literasi Keuangan
Inklusi Keuangan			
Kinerja UMKM Kuliner	0.803		
Literasi Keuangan	0.766	0.783	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai dari setiap variabel < 0,9. Sehingga telah lolos dalam pengujian HTMT.

3. *Average Variance Extracted* (Uji Validitas)

Tabel 4. *Average Variance Extracted*

Variabel	AVE	Nilai Kritis	Keterangan
Inklusi Keuangan	0.574	> 0,5	Valid
Kinerja UMKM Kuliner	0.536	> 0,5	Valid
Literasi Keuangan	0.505	> 0,5	Valid

Tabel 4 menunjukkan bahwa ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid karena menghasilkan nilai AVE > 0,5.

4. Hasil Analisis Reliabilitas

Tabel 5. Hasil *Cronbach's Alpha*

	Cronbach's Alpha	Rule of Thumb	Result
Inklusi Keuangan	0.949	>0.7	Reliabel
Kinerja UMKM Kuliner	0.921	>0.7	Reliabel
Literasi Keuangan	0.934	>0.7	Reliabel

Tabel 5 menunjukkan bahwa seluruh variabel yang digunakan pada penelitian ini bersifat reliabel karena menghasilkan nilai cronbach's alpha > 0,7. Disimpulkan bahwa data telah lolos uji reliabilitas maka data dapat dilanjutkan ke analisis berikutnya.

Composite Reliability

Tabel 6. Variable Composite Reliability

Variable	Composit Reliability	Rule of Thumb	Result
Inklusi Keuangan	0.955	>0.70	Reliable
Kinerja UMKM Kuliner	0.933	>0.70	Reliable
Literasi Keuangan	0.942	>0.70	Reliable

Dari tabel diatas, nilai Composit Realibility semua variabel memiliki nilai Composit Realibility > 0,7, sehingga data reliable dan dapat dilakukan pengujian olah data selanjutnya.

Nilai Koefisien Determinasi (*Inner Model*)

Adapun pada analisis data akan disajikan pertama kali mengenai hasil uji model struktural (inner model) pada koefisien determinasi (R2). Dalam menentukan nilai koefisien determinasi / R-square (R2), nilainya berkisar dari 0 sampai 1 dan dibagi menjadi tiga kriteria

penilaian, yang pertama untuk nilai Rsquare (R2) (1 – 0,75) termasuk bersifat substansial / kuat, yang kedua untuk nilai R-square (R2) (0,74 – 0,5) termasuk bersifat moderat / sedang, yang ketiga untuk nilai R-square (R2) (0,49 – 0,25) termasuk bersifat lemah. Adapun nilai koefisien determinasi yang dihasilkan oleh penelitian ini adalah sebagai berikut:

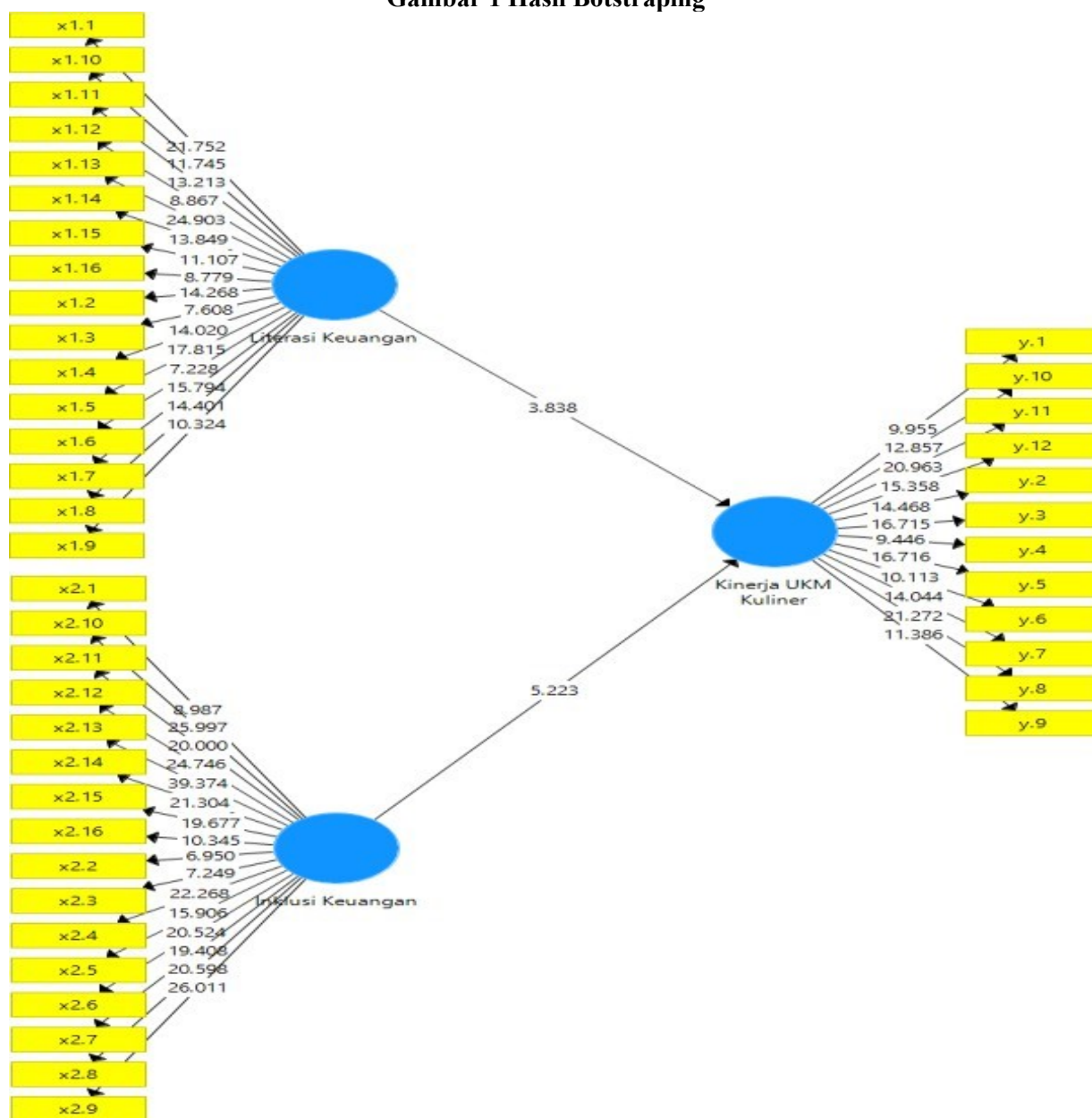
Tabel 7 R Square

Variabel	R Square Adjusted
Kinerja UMKM Kuliner	0.637

Berdasarkan hasil nilai koefisien determinasi (r square) yang dihasilkan oleh konstruk penelitian sebagai berikut :

1. Hasil R square sebesar 0,637 atau 63,7% menunjukkan variabel Endogen yaitu Kinerja UMKM dipengaruhi oleh variabel Eksogen yaitu Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan

Gambar 1 Hasil Botstraping



Tabel 8 Hasil Kalkulasi Bootstrapping

Kode	Hipotesis	Original Sample	T Statistics	P values	Kesimpulan
H1	Inklusi Keuangan -> Kinerja UMKM Kuliner	0.472	5.223	0.000	Diterima
H2	Literasi Keuangan -> Kinerja UMKM Kuliner	0.391	3.838	0.000	Diterima

Adapun kriteria dalam uji signifikansi ini antara lain :Jika nilai Probabilitas > 0,05, maka tidak terjadi pengaruh antara variabel independen terhadap dependen atau H0 diterima dan Ha ditolak. Jika nilai Probabilitas < 0,05, maka terjadi pengaruh antara variabel independen terhadap dependen atau H0 ditolak dan Ha diterima.

- a. Jika nilai Probabilitas >0,05, maka terjadi pengaruh antara variabel independen terhadap dependen atau H0 diterima dan Ha ditolak.
- b. Jika nilai Probabilitas <0,05, maka terjadi pengaruh antara variabel independen terhadap dependen atau H0 ditolak dan Ha diterima.

Nilai R Square harus cukup tinggi untuk menunjukkan bahwa variabel- variabel independen (inklusif keuangan dan literasi keuangan) memiliki kemampuan yang signifikan dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen (kinerja UMKM kuliner). Maka hasil dari Tabel 8, antara lain :

- 1. Terdapat pengaruh positif signifikan variabel Inklusi Keuangan -> Kinerja UMKM Kuliner, dikarenakan nilai P-value sebesar 0,000 < 0,05 atau dengan kata lain H0 ditolak dan Ha diterima.
- 2. Terdapat pengaruh positif signifikan variabel Literasi Keuangan -> Kinerja UMKM Kuliner, dikarenakan nilai P-value sebesar 0,000 < 0,05 atau dengan kata lain H0 ditolak dan Ha diterima.
- 3. Nilai R Square Adjusted sebesar 0,637 menunjukkan bahwa 63,7% variasi atau perubahan dalam kinerja UMKM kuliner dapat dijelaskan oleh variabel inklusi keuangan dan literasi keuangan. Ini berarti bahwa variabel inklusi keuangan dan literasi keuangan secara Bersama-sama mempengaruhi kinerja UMKM kuliner, namun masih ada 36,3% variasi yang dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model ini.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM bidang kuliner di Kota Yogyakarta. Hal ini terbukti dari hasil uji sig secara parsial maupun individual, di mana variabel literasi keuangan (X1) memperoleh nilai Sig T dimana P-Value < 0,05. Menurut Hasan, M., Le, T., dan Hoque, A. (2021), literasi keuangan berkaitan dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam mengelola keuangan. Literasi keuangan bukan hanya memberikan pemahaman kognitif, tetapi juga membantu dalam pengambilan keputusan yang efektif. Dengan pemahaman yang baik mengenai konsep dasar keuangan dan produk-produk keuangan, pelaku usaha dapat menghindari kesalahan investasi dan mengoptimalkan penggunaan sumber keuangan mereka. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan berkaitan dengan proses dan aktivitas dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan masyarakat dalam mengelola keuangan. Pada konteks UMKM kuliner di Kota Yogyakarta, literasi keuangan yang baik dapat membantu pelaku usaha menyusun strategi efektif, merencanakan penggunaan modal, dan meningkatkan efisiensi operasional, yang pada akhirnya berdampak positif pada kinerja usaha. Penelitian ini didukung oleh penelitian Septiani dan Wuryani (2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Selain itu, inklusi keuangan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM bidang kuliner di Kota Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh signifikan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,472, nilai T-Statistik 5,223, dan P-Value sebesar 0,000 ($< 0,05$). Inklusi keuangan memungkinkan pelaku usaha memperoleh akses ke produk dan jasa keuangan seperti rekening bank, kredit, asuransi, dan layanan keuangan digital. Dalam konteks UMKM, inklusi keuangan memberikan akses ke pembiayaan yang diperlukan untuk modal kerja, ekspansi bisnis, dan investasi dalam teknologi. Pelaku usaha yang memiliki inklusi keuangan baik dapat mengakses berbagai layanan keuangan yang membantu mereka mengembangkan usaha, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperluas pasar. Hasil penelitian ini mendukung pandangan bahwa inklusi keuangan berperan penting dalam mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM. Menurut Bank Indonesia (2020), inklusi keuangan adalah upaya meningkatkan akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan secara optimal, baik dari segi harga maupun non-harga. Inklusi keuangan yang baik memungkinkan pelaku usaha memperoleh akses ke layanan keuangan seperti kartu kredit, tabungan, dan asuransi untuk mendukung pengembangan dan pertumbuhan usaha mereka. Penelitian ini juga didukung oleh Sanistaya *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Secara keseluruhan, literasi keuangan dan inklusi keuangan secara bersama-sama memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM bidang kuliner di Kota Yogyakarta. Nilai R-square Adjusted sebesar 0,637 menunjukkan bahwa 63,7% variabilitas kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh kedua variabel ini, sementara sisanya sebesar 36,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Kinerja UMKM di bidang kuliner mencakup berbagai aspek seperti pertumbuhan penjualan, peningkatan jumlah pelanggan, efisiensi operasional, dan profitabilitas. Literasi keuangan yang optimal memungkinkan pelaku usaha mengelola keuangan secara efisien dan efektif, sementara inklusi keuangan memberikan akses terhadap sumber pembiayaan yang diperlukan. Kombinasi literasi keuangan dan inklusi keuangan dapat membantu pelaku UMKM bidang kuliner di Kota Yogyakarta meningkatkan nilai bisnis, daya saing, serta keberlanjutan usaha di tengah tantangan ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM bidang kuliner di Kota Yogyakarta, disimpulkan bahwa kedua variabel ini memiliki dampak signifikan terhadap kinerja UMKM. Literasi keuangan, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam mengelola keuangan, membantu pelaku usaha memahami konsep dasar keuangan dan produk keuangan, yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas. Inklusi keuangan juga memberikan pengaruh signifikan dengan menyediakan akses yang luas terhadap produk dan jasa keuangan, memungkinkan pelaku usaha memperoleh modal kerja, melakukan ekspansi bisnis, dan berinvestasi dalam teknologi, yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha.

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran dapat diberikan. Secara teoritis, penelitian ini menegaskan pentingnya literasi keuangan dan inklusi keuangan dalam meningkatkan kinerja UMKM. Pemahaman yang baik tentang keuangan dan akses memadai terhadap layanan keuangan dapat meningkatkan pengambilan keputusan dan efisiensi operasional UMKM. Secara manajerial, pelaku UMKM bidang kuliner di Yogyakarta harus mengutamakan peningkatan literasi keuangan melalui pelatihan dan edukasi yang berkelanjutan, serta memperluas akses mereka ke layanan keuangan seperti pembiayaan, asuransi, dan layanan digital. Kemitraan dengan lembaga keuangan dan program inklusi

keuangan dapat membantu UMKM memperoleh sumber daya yang diperlukan untuk ekspansi dan inovasi. Pemerintah dan lembaga terkait juga perlu meningkatkan dukungan dan penyuluhan kepada UMKM mengenai pentingnya literasi keuangan dan inklusi keuangan, serta menyediakan platform atau forum untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman antar pelaku UMKM.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian hanya dilakukan di Kota Yogyakarta dan fokus pada UMKM bidang kuliner, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan untuk UMKM di daerah lain atau sektor usaha lainnya. Variabel penelitian yang digunakan terbatas pada literasi keuangan dan inklusi keuangan, sementara ada kemungkinan variabel lain yang juga mempengaruhi kinerja UMKM, seperti inovasi, manajemen operasional, atau dukungan pemerintah, tidak diteliti dalam penelitian ini. Metode survei dengan kuesioner yang digunakan mungkin dipengaruhi oleh bias responden dalam memberikan jawaban yang diinginkan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas wilayah penelitian ke kota-kota lain di Indonesia dan mencakup berbagai sektor usaha selain kuliner untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel tambahan yang mungkin mempengaruhi kinerja UMKM, seperti inovasi, manajemen operasional, dan dukungan pemerintah, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh.

REFERENSI

- Ahmad, M., Noholo, S., & Wuryandini, A. R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada UKM Kota Gorontalo Dan Kompetensi Sebagai Variabel Moderating. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 6(1), 132–142.
- Akande, J. O., Hosu, Y. S., Kabiti, H., Ndhleve, S., & Garidzirai, R. (2023). Financial literacy and inclusion for rural agrarian change and sustainable livelihood in the Eastern Cape, South Africa. *Heliyon*, 9(6).
- Andriany, R., Pradana, N., Ramadhan, N., Nurqadri, M. K., & Razak, L. (2023). The Use Of Accounting Information Systems For Micro, Small And Medium Enterprises (MSMEs In The City Of Makassar). *International Journal of Economic Research and Financial Accounting (IJERFA)*, 1(4).
- Ariyati, Y., Manalu, F. M., & Putri, L. M. (2021). Pengaruh Lingkungan Kerja, Stres Kerja, Beban Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Bidang Rawat Jalan Rs Graha Hermine Kota Batam. *Jurnal Bening*, 8(1), 110–115.
- Bulmash, B. (2016). Entrepreneurial resilience: Locus of control and well-being of entrepreneurs. *Journal of Entrepreneurship & Organization Management*, 5(1), 171–177.
- Dijkhuizen, J., Gorgievski, M., van Veldhoven, M., & Schalk, R. (2018). Well-being, personal success and business performance among entrepreneurs: A two-wave study. *Journal of Happiness Studies*, 19, 2187–2204.
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM: Indeed a silver bullet. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 19(2), 139–152.
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor usaha mikro kecil menengah. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152.
- Hock, M., & Ringle, C. M. (2010). Local strategic networks in the software industry: An empirical analysis of the value continuum. *International Journal of Knowledge Management Studies*, 4(2), 132–151.

- Maharani, S. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Di Desa Baktiseraga Kecamatan Buleleng*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Morgan, P. J., & Long, T. Q. (2020). Financial literacy, financial inclusion, and savings behavior in Laos. *Journal of Asian Economics*, 68, 101197.
- Sahadeo, C. (2018). *Financial literacy and money script*. Springer Books.
- Sanistasya, P. A., Raharjo, K., & Iqbal, M. (2019). The effect of financial literacy and financial inclusion on small enterprises performance in East Kalimantan. *Jurnal Economia*, 15(1), 48–59.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode penelitian untuk bisnis: Pendekatan pengembangan-keahlian, edisi 6 buku 1*.
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). *Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Sidoarjo*. Udayana University.
- Widati, S., Putri, G. A., & Arfiani, R. D. (2023). The Effect of Financial Inclusion and Financial Literacy on The Performance of MSMEs Batik Wonogiren (Case Study on Batik MSMEs in Wonogiri Regency). *RSF Conference Series: Business, Management and Social Sciences*, 3(3), 196–207.